Ryu Ken Books presents

CEWEKKU MASKULIN 2

A Novel By Ken Asevin

KEN ASEVIN

Edit dengan WPS Office

Ebook di terbitkan melalui :

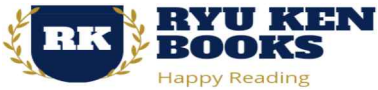

Karya Ken Asevin

Copyright 2020, Ken Asevin

Hak cipta dilindungi undang-undang

All Right Reserved

Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 :

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lambat 5 (lima) tahun / denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Edit dengan WPS Office

CEWEKKU MASKULIN #2

Penulis: Ken Asevin

Editor: Asev Kurniawan

Sampul: Cr. Pinterest & Canva

Diterbitkan Oleh:

RK RYU KEN BOOKS
Happy Reading

Email : ken.asevin99@gmail.com

Ig : @ken_asevin99

Wattpad : @Ken_Asevin

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

Edit dengan WPS Office

Serial Cewekku Maskulin #2 ini

aku persembahkan untuk semua pembaca Novel, Ebook ataupun Wattpad yang sangat luar biasa "

EXTRAORDINARY YOU!

Aku Cinta Kalian

Salam,

Ken Asevin

Edit dengan WPS Office

TERLEBIH DAHULU

DI SARANKAN UNTUK MEMBACA :

CEWEKKU MASKULIN #1

KARENA CERITANYA

SALING BERKAITAN

DAN

BERKESINAMBUNGAN

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI:

14. SUDDEN MARIAGE 1

15. HE'S BACK

16. PARALYZED

17. ADDICTED TO YOU

18. MISSING PIECES

19. SECRETS

20. YOU'RE NOT THE ONLY ONE

21. SUDDEN MARIAGE 2

22. FIGHT FOR MY WAy

Edit dengan WPS Office

14.

Sudden mariage I

Alya begitu kecewa saat tak mendapati Rere disampingnya ketika ia siuman. Ia berusaha duduk dibantu oleh Maya, Ibunya. Ia memandang satu persatu orang di sekelilingnya Ayah, Ibu, Abi, Eki, Kim, dan Vio .

Rasa perih masih terasa di bekas operasi pada dadanya. "Dimana Kak Rere?" tanyanya, semua terdiam.

"Bagaimana keadaanmu Sayank? Apa sudah sedikit baikan? Kamu membuat kami khawatir, lihatlah ibumu, dia tak berhenti menangisimu." ucap Hasan mengalihkan suasana.

Edit dengan WPS Office

"Maaf..." ujar Alya sambil menatap sayang ke arah Maya, yang langsung memeluknya lembut takut menyakiti dada Alya. "Maafkan Alya Bu, Alya durhaka sama Ibu. Ibu jangan bersedih lagi, Alya kuat dan pasti segera pulih." ucap Alya sambil menciumi kedua pipi Maya.

"Jangan ulangi perbuatanmu seperti ini lagi, ini yang terakhir." tegas Ibu. Alya mengangguk.

Lalu Alya melirik Abi yang sejak tadi memandangnya khawatir.

"Merindukanku brother?" goda Alya ke Abi. Cowok tampan itu segera memeluk Alya.

"Kamu membuatku cemas, perbuatanmu bikin aku spot jantung tahu nggak? aku tak akan pernah siap kehilanganmu!" ujar Abi sambil mengacak rambut Alya.

"Maaf membuatmu cemas." ucap Alya nyengir.

"Beb, Kim, Vio!" teriak Alya. Ketiga sahabatnya itu langsung menghambur ke arah ranjangnya. Alya tertawa saat melihat Kim dan Vio berebutan ingin berada disamping Abi.

Edit dengan WPS Office

"Pakdhe memarahiku habis habisandan juga mengadu ke Mama Papa." ucap Eki sambil melirik Hasan yang melotot ke arahnya.

"Itu bukan salah Eki, Yah. Aku yang berisi keras menolong Yudha." kata Alya ke Hasan.

Pada akhirnya Alya menceritakan kejadian yang sebenarnya, dari Awal sampai Akhir, membuat Hasan termangu. Ia merasa bersalah kepada Rere.

"Aliiii memang jagoan, tapi jangan nyerempet nyerempet bahaya lagi dong Al, kita sesak nafas lihat kamu kayak gini." kata Kim antusias. Vio yang bergelayut manja di lengan Abi ikut menimpali.

"Pokoknya kalau ada apa apa kita harus tahu, katanya sahabat masak masih main rahasia rahasiaan, iya kan Kak Abi?" ujar Vio manja yang tanpa sengaja menyenggolkan busungan dadanya ke lengan Abi, membuat Abi menegang.

"Mana Kak Rere?" tanya Alya kemudian.

"Kamu backstreet di belakang Kami?" sahut Hasan sedikit emosi. Alya tercekat, Maya mengusap punggung suaminya, mencoba menenangkan. "Alya cinta sama Kak Rere, apa itu salah?" jawab Alya bergetar.

"Tapi Ayah kan...!"

"Sssttt Mas...sudah...!" lerai Maya. Hasan menghela nafas. Alya yakin terjadi sesuatu antara Ayahnya dengan Rere.

Edit dengan WPS Office

*** ***

Alya merasa lega sekarang ia sudah berada di rumah setelah hampir satu minggu di rumah sakit. Akhirnya ia tahu dari mulut ember Eki bahwa Ayahnya menyuruh Rere menjauhinya dan memutuskan hubungan mereka. Alya resah ia sudah berusaha menghubungi Rere tapi ponselnya tidak aktif.

Ia bahkan meminta tolong Eki untuk bertanya ke Bang Emil tentang Rere. Tapi Bang Emil sendiri sedang berada di luar kota untuk mengurus bisnisnya. Alya sangat merindukan Rere.

"Ali...ada yang ingin bertemu denganmu!" kata Abi tiba tiba, saat memasuki kamarnya.

"Siapa Kak?" tanya Alya. Abi mengangkat bahunya dan tersenyum penuh arti. Mata Alya berbinar, pasti yang datang Rere. Dengan penuh semangat dan perlahan Alya di bantu Abi melangkah menuju ruang tamu.

Sampai disana Alya sungguh terkejut, dilihatnya Rere duduk bersama seorang wanita seumuran ibunya berpakaian modis.

Ya Tuhan...apa Rere sekarang jadi simpanan tante tante...secepat itukah? Batin Alya menerka nerka.

"Duduk Alya!" perintah Ayah tegas. Agak ciut juga melihat tampang sangar Ayahnya.

Edit dengan WPS Office

"Ooo...jadi ini calon mantu mama, aduuuh cantik dan imuuut, pantas Re kamu klepek klepek!" ucap wanita itu, yang ternyata adalah mamanya Rere. Alya segera menyalami Agatha, mamanya Rere memindai Alya dari atas ke bawah, bawah ke atas, tersenyum puas, lalu beralih ke Maya dan Hasan.

"Kapan pernikahan ini di laksanakan?" tanya Agatha tiba tiba menatap serius ke Hasan dan Maya, membuat Alya tersedak ludahnya sendiri.

"Me..me..menikah? Siapa yang akan menikah?" tanya Alya memandang satu persatu yang ada di ruangan itu, saat sampai pada sosok Rere, cowok tampan itu langsung mengerling nakal mengisyaratkan suatu rencana.

"Kamu dan Rere akan menikah!" ujar Hasan. Alya kaget setengah mati.

Hell!! Menikah? Yang benar saja. Alya masih SMU!

"Ayah! maksud Ayah apa? Alya masih SMU yah!" protes Alya.

"Aku harus bertanggung jawab atas perbuatanku sayank!" ujar Rere tiba tiba membuat Alya melotot. Hasan menatap jengkel ke arah Alya bergantian ke arah Rere.

Edit dengan WPS Office

"Ayah merasa gagal mendidik kamu, ayah tidak tahu kenapa semua ini bisa terjadi!" ucap Hasan lirih.

"Sudah Mas, yang terjadi biarlah terjadi, untung sama Rere, aku setuju mas kalau pernikahan ini dipercepat, iyakan mbak Agatha?" ucap Maya meminta persetujuan Agatha. Dengan antusias Agatha mengangguk.

"Benar, daripada mereka berbuat dosa dan berzina sebaiknya pernikahan ini kita percepat!" sahut Agatha. Alya semakin pusing, kemana arah pembicaraan ini.

"Abi, bawa adikmu ke kamar, Rere kamu ikut Abi dulu, kami perlu bicara serius bertiga!" tegas Hasan. Alya, Rere dan Abipun segera meninggalkan ruang tamu.

Abi memandang Alya yang bermuka kesal duduk di atas kasurnya.

Lalu memandang sahabatnya yang begitu santai merebahkan diri di sofa kamar Alya sambil tersenyum bahagia. "Nampaknya kalian butuh privasi tentang masalah ini, sumpah! aku angkat tangan dengan hubungan kalian!" ucap Abi kesal meninggalkan kamar Alya.

Edit dengan WPS Office

"Kau nampak senang sekali, sebenarnya apa yang terjadi Kak? aku tidak mau menikah dulu, sekarang ceritakan padaku!" bentak Alya kesal. Rere tertawa lalu melangkah kearah Alya dan duduk disamping gadisnya itu.

"Sayaank, sebelumnya aku minta maaf membuatmu terluka seperti ini,tak bisa melindungimu, rasanya aku mau mati saja melihatmu tertembak oleh si bangs*t Max!" lalu mengalirlah cerita dari bibir seksi Rere, bahwa karena insiden di hutan larangan itu akhirnya keluarga Alya tahu hubungan backstreet mereka.

Lalu Ayah Alya memaksa Rere untuk mengakhiri hubungannya dengan Alya. Rere benar benar dilema ia harus memilih meninggalkan Alya sesuai permintaan Ayah Alya atau memperjuangkan cintanya. Dan pada akhirnya Rere nekat memperjuangkan cintanya untuk tetap bersama Alya walaupun dengan cara licik.

"Maksud Kak Rere apa?" tanya Alya bingung.

"Alya sayank...sungguh aku sangat mencintaimu, aku tak ingin berpisah denganmu, aku telah berjanji pada diriku sendiri bahwa kamulah masa depanku, aku ingin memilikimu seutuhnya dengan menjadikanmu istriku secepatnya!" ucapan Rere membuat pipi Alya merona.

Edit dengan WPS Office

"Walau aku harus berbohong pada Mamaku dan orang tuamu juga Abi!" lanjut Rere ragu, membuat Alya mengerutkan dahinya.

"Apa maksudmu?" tanya Alya penasaran.

"Tapi berjanjilah padaku untuk tidak marah atau mengamukku!" jawab Rere agak takut.

"Kak!" sahut Alya Membulatkan matanya.

"Aku...mmmm...kita...aku dan kamu...kita.." Rere gugup.

"Kak!" bentak Alya.

Rere menghela nafas mencoba meyakinkan dirinya untuk jujur ke Alya, berharap Alya tak mengamuk setelah mendengarnya nanti.

"Sayank, aku mengaku ke Mamaku dan Orangtuamu bahwa... gaya pacaran kita tidak sehat!"

"Hah?"

"Aku bilang ke mereka bahwa aku telah me-ni-du-ri -mu!" ucap Rere sambil menggenggam jemari tangan Alya erat.

Edit dengan WPS Office

"What the F*ck! are you Crazy?!" teriak Alya marah sambil mengibaskan tangan Rere, tak ia pedulikan rasa perih di dadanya.

"Maaf Sayank, aku terpaksa, because I Love you!" rajuk Rere.

"Tapi kenapa harus bohong, kita tak pernah melakukan hal diluar batas lalu kau bilang telah meniduriku? Kau tahu, aku merasa seperti perempuan murahan, dan pastinya Ayah dan ibuku akan sangat kecewa padaku. Ya Tuhan kak, kau sungguh egois, ini harus segera di selesaikan, biar clear aku akan bilang ke mereka yang sebenarnya!" ucap Alya lalu berdiri dan melangkah keluar kamar.

"Tunggu Al!" Alya menghentikan langkahnya menoleh ke arah Rere, wajah Rere berubah muram. Ia tak menyangka Alya akan menolak dinikahinya. Ia tahu caranya salah, tapi inilah bukti bahwa dirinya sangat mencintai Alya.

"Maafkan kalau caraku salah, baiklah aku sendiri yang akan mengatakan kebenarannya kepada mereka sekaligus meminta maaf tentang kebohongan ini. Maaf kalau aku terlalu mencintaimu, maaf kalau aku egois memikirkan kesenanganku sendiri tanpa memperdulikan perasaanmu! mungkin perjuanganku sampai disini. Aku tak akan memperjuangkan cintaku lagi karena sekarang aku tahu bahwa ternyata aku berjuang sendiri!" ucap Rere lalu melangkah gontai menuju ruang tamu, melewati Alya yang terdiam.

Edit dengan WPS Office

Alya mencoba mencerna kata kata Rere. Satu hal ia sadari, Rere mencoba mengakhiri hubungan mereka.

Rere termangu sesampainya di ruang tamu, lidahnya tiba tiba terasa kelu. Tapi ia harus jujur, ia tak mau Alya membencinya walau nantinya ia akan kehilangan Alya.

Sungguh, ia memilih kehilangan cintanya daripada dibenci selamanya oleh orang yang dicintainya.

"Ekhmm!" Rere mencoba mengusir kegugupannya. Agatha, Hasan dan Maya menoleh ke arah Rere bersamaan.

Rere menarik nafas panjang lalu menghembuskannya perlahan, mengusir segala rasa yang bercampur aduk di hatinya. Mungkin ayah Alya dan Abi nanti akan memukulinya, ia tak peduli.

"Ma, Om, tante, maaf sebelumnya, semua ini saya lakukan karena saya sangat mencintai Alya, dan saya ingin jujur kepada kalian bahwa sebenarnya...bahwa sebenarnya..."

"AKU INGIN MENIKAH DENGAN KAK RERE SECEPATNYA !!"

Edit dengan WPS Office

15

He's Back

Alya POV

Sabtu Pagi, aku masih dalam taraf pemulihan karena luka tembak yang ku alami, ini hari terakhirku rehat, senin depan aku sudah bisa masuk sekolah kembali.

Aku hanya bisa pasrah, semua sudah terlanjur terjadi. Ya, Sebulan lagi aku akan menikah dengan Rere, Kekasih tampanku.

Harusnya aku bahagia, Arethusa Ibrahim Star adalah paket lengkap yang sempurna, walau tak ada manusia yang sempurna.

Edit dengan WPS Office

•Tampan, Seksi, Kaya, CEO Alstar, Penuh Cinta, Mesum, Setiya.

Cowok seperti itu rasanya Cuma ada di novel bacaan Vio atau di Drama koreanya Kim. Sayangnya semua itu berwujud nyata, dan wujud itu adalah Rere, yang sebulan lagi akan menikahiku.

"Sayaank." sebuah bisikan hangat terasa ditelingaku, mengganggu tidurku.

"Kak, jangan ganggu aku, aku masih ngantuk!" ucapku merapatkan selimut tebal dan memunggunginya. Suara itu sudah tak mengganggu lagi, tapi berganti dengan sebuah lengan yang melingkar di pinggangku. Ooh rasanya nyaman sekali, apalagi saat lengan itu menarik dan memelukku.

"Aku sengaja bangun pagi, datang kerumahmu untuk membangunkan Mrs Arethusa, God damn it! You are so hot babe!" bisiknya mesra sambil menjilat telingaku. Sial aku menikmatinya, apalagi harum musk mulai tercium. Saat sebuah kecupan ah bukan hanya sebuah, kecupan itu berkali kali memanjakan leherku, Dan tangan yang semula melingkar di pinggangku kini mulai bergerak, merayap keatas menyentuh pelan busungan dadaku.

"Tuan Cabul, jika kamu berani menyentuh dadaku, tamat riwayatmu!!" teriakku sambil berbalik ke arahnya. Cengiran tanpa dosa menghias wajahnya, sembari menarik tangannya dari dadaku.

Edit dengan WPS Office

"Maaf, aku tak terkendali?" jawabnya lucu, iyuuuch gantengnya sungguh menggemaskan.

"Shittt!!!" umpatku tanpa sadar saat aku ingat ada janji dengan Julian.

"Kenapa? Mengumpatku?" tanya Kak Rere tidak senang.

"Aku hari ini ada janji sama Julian Kak, Rosi lagi di bengkel Julian, kemarin waktu di pakai Eki rem nya tiba tiba blong, untung Eki bisa berhenti setelah Rosi nyrempet trotoar, padahal sebelumnya Rosi baik baik saja!" ceritaku sambil kulangkahkan kaki ke kamar mandi. "Hari ini kan jadwal kita weekend sayaank, Ayah dan Ibu sudah mengijinkanmu menginap dirumahku!" rengek Rere sambil memainkan guling Doraemon Alya.

"As soon as I get crazy because of you!" teriakku di kamar mandi. Kudengar calon suami tampanku itu tertawa.

Yaph, sejak kejadian "Lamaran" seminggu lalu Rere mendapat akses mudah untuk mendatangiku kapan pun ia mau, Ayah yang semula kurang menyukai Rere berbalik bersekutu dengannya, apalagi saat Rere menghadiahinya barang barang mewah.

Edit dengan WPS Office

Belum lagi Ibuku yang setiap hari di ajak keluar tante agatha_ Mamanya Rere_ yang setiap pulang akan membawa barang bermerk gucci atau chanel. Kenapa Ayah Ibuku jadi matre begini? Aku merasa seperti dijual ke Rere dan tante Agatha.

Nih satu lagi si Abiseks, kakakku yang ganteng itu bahkan rela menjadi budak Rere karena di iming imingi white ferarinya, sudah seminggu ini Mobil sport mewah itu menghuni garasi rumahku karena dipakai Abi. Sedang Rere rela mengendarai Ninja milik Abi. Kurasa cuma aku saja yang masih waras di dalam rumah ini....

Kami sudah duduk mengitari meja makan untuk sarapan. Ayah, Ibu dan Abi menatapku dan Rere bergantian, memunculkan senyum matre di wajah mereka. "Unyunnya, kalian memang serasi!" puji Ibu, Rere tertawa aneh disebelahku.

"Ayah rasa kalian memang berjodoh!" ucap Ayah bahagia.

"Aku tak sabar ingin punya keponakan hehe!" ujar Abi mengejekku, diikuti tawa yang lainnya.

"Hari ini Ayah Ibu, Tante Tin dan Om Tara ada acara, mungkin kami akan pulang malam atau bahkan menginap. Mamanya Rere tadi sudah menghubungi Ibu, malam ini kamu tidur di tempat Rereh!" vonis Ibu, kulihat Rere berbinar bahagia.

Edit dengan WPS Office

"Tapi Bu, Kak Abi di rumah sendirian, biar kutemani ya?" tolakku halus.

"Abi akan ditemani Eki nanti malam, iya kan Bro!" Sela Rere, Abi mengangguk mengiyakan. Pagi ini kulewati sarapan pagiku dengan perasaan dongkol.

*** ***

Author POV

Bengkel Julian

Alya dan Rere kaget saat Julian memberi tahu bahwa ada yang mengutak atik Rosi hingga Remnya blong. Ini sungguh aneh, kemarin Eki meminjam Rosi untuk mengambil buku catatan ke rumah Vio. Saat berangkat tak ada yang aneh dengan Rosi, tapi saat pulang dari rumah Vio, Eki merasa Rosi agak sedikit oleng dan saat sampai belokan Eki mencoba mengurangi kecepatan tapi ternyata Rem nya tak berfungsi. Untungnya Rosi berhenti saat menyerempet trotoar dan Eki tak luka sedikitpun walau sempat terlempar ke aspal.

Saat itu Eki langsung menelphone Julian untuk segera membawa Rosi kebengkelnya. Julian adalah pemilik bengkel langganan Alya.

"Sudah dipastikan ada seseorang melakukan pemutusan tali rem pada Rosi agar rem menjadi blong!" ucap Julian sambil memperlihatkan bekas kerusakan itu kepada Alya dan Rere.

Edit dengan WPS Office

"Tidak mungkin Eki kan? Lalu siapa yang melakukan ini? Eki bilang ia hanya meninggalkan Rosi sebentar di depan pagar rumah Vio." sahut Alya sambil mengusap bodi Rosi. Motornya itu tampak lecet sana sini bahkan kedua spionnya sudah patah. "Bukannya aku menakutimu Al, tapi mungkin ada seseorang yang mengincarmu." ucap Julian sambil memperbaiki Rosi. Alya dan Rere saling pandang.

"Apa mungkin Max, polisi belum berhasil menangkapnya?" ucap Rere sedikit cemas, begitupun Alya.

"Mafia yang menembak Ali?" tanya Julian, Rere mengangguk.

"Maaf tak sempat menjengukmu, saat itu aku sedang di luar kota, Yudha dan Artur yang memberitahuku, aku senang kamu sudah pulih." sahut Julian mengusap puncak kepala Alya. Rere menatap julian cemburu, Julian tahu itu.

"Hahaha Tuan Kaya, jangan cemburu padaku, aku sudah menganggap Ali seperti adikku sendiri!" tukas Julian terkekeh. Alya segera mencubit lengan Rere.

"Muka kakak kayak mau bunuh orang!" bisik Alya. Rere mendengus kesal.

Edit dengan WPS Office

"Dia menyukaimu, mulutnya berbohong tapi matanya tidak!" dengus Rere. Alya menghela nafas, semakin kesini Rere semakin cemburuan saja.

Suara seksi Troye Sivan dengan There for you nya mengalun manis dari ponsel Rere. Rere menjauh sebentar untuk menerima telepon.

Alya mendekati Julian yang masih mencoba memperbaiki Rosi.

"Pasti telepon dari cewek sampai menjauh gitu jawabnya, hati hati pria tampan dan kaya cenderung playboy dan tidak setia!" ujar Julian memperingatkan dengan nada bercanda.

"Semoga saja dia tidak seperti itu!" ucap Alya sambil menoleh ke arah Rere yang juga sedang menatapnya walau sedang menerima telepone.

"Sepertinya kalian saling mencintai...aishhh aku patah hati!" canda Julian menggoda. Alya tertawa sambil memukul pelan bahu pria blesteran Thailand itu. Hal itu tak lepas dari pandangan Rere.

"Sayank, aku harus ke Alstar sebentar, ada meeting dadakan, Emil membutuhkanku, ikut ke kantor ya?" Ajak Rere melirik ke arah Julian, Alya menggeleng.

Edit dengan WPS Office

"Aku tunggu disini ya Kak, habis meeting nanti kakak jemput aku disini, aku ingin bersama Rosi dulu." jawab Alya kalem. Rere menghela nafas, sebenarnya ia cemburu meninggalkan Alya berdua saja dengan Julian. Tapi lebih baik Alya di bengkel daripada nanti bosan menunggu di Alstar.

Dan sesaat kemudian Rerepun melaju meninggalkan bengkel Julian bersama Ninja Abi menuju Alstar. Alya dan Julian kembali fokus ke Rosi. Saat tiba tiba sebuah pajero sport putih terparkir di depan bengkel Julian. Seorang berkepala plontos dengan perawakan tinggi besar dan kekar keluar dari mobil.

You know Dwayne Johnson? that guy really looks like the rock! Pria itu memutar untuk membukakan pintu tengah mobil.

Dan keluarlah seorang pria tinggi tegap dengan tatapan mata tajam, membuat Alya membelalakan matanya.

Alya waspada, ia sadar "bahaya" sedang berjalan ke arahnya. Evil Smirk pria berkaos putih itu membuat Alya bergidik. Julian terdiam saat melihat Alya begitu tegang. Apalagi saat Pria tampan itu sudah berada tepat dihadapan mereka, menatap tajam ke arah Alya.

"*We meet again sweety, im back!* Jadi aku akan terus mencarimu dan mendapatkanmu hidup ataupun mati! Jadi bersiaplah sweety!" ancam pria itu kembali menunjukkan evil smirk nya kepada Alya.

Edit dengan WPS Office

16.

Paralyzed

"Max!!" ucap Alya tertahan sambil melirik ke arah Julian yang terkejut saat mengetahui bahwa pria dingin di hadapannya adalah Max.

"Bagaimana kabarmu, hmmm kurasa kamu baik baik saja. Aku minta maaf karena terpaksa menembakmu!" ujar Max sambil menyodorkan sebuah amplop ke arah Alya.

"Apa ini?' tanya Alya ragu. Max terkekeh.

"Bukalah, benda didalamnya tak akan membuatmu terbunuh!" jawab Max santai.

Edit dengan WPS Office

"Al!" tahan Julian, cowok itu tak berkutik karena The Rock KW bodyguard Max menyergap tubuhnya. Alya mengangguk mengisyaratkan bahwa semua akan baik baik saja.

Alya begitu kaget saat melihat apa isi amplop tersebut. Ada berlembar lembar foto Vio dan Kim di dalamnya di berbagai kesempatan.

"Kau!" Alya menatap tajam ke Max, marah.

Kembali Max menunjukkan smirk nya.

"Kenapa sweety? Yaph, aku menguntit mereka, hasil candid yang sempurna bukan? Keduanya sungguh polos dan manis, bisa kau bayangkan saat aku bertemu dengan mereka, merenggut kepolosan dua sahabatmu itu?" ujar Max dengan nada pelan tapi penuh ancaman.

"Jangan libatkan mereka, dan jangan berani menyentuh mereka!" teriak Alya dengan mata berkilat. Max tertawa licik.

Edit dengan WPS Office

"Fine!! Aku tak akan menyentuh mereka asal kamu menurut padaku! Kau tahu Sweety, aku tak pernah seserius ini, dan semua yang terjadi adalah karenamu, jadi nikmatilah!" Tegas Max berapi api. Alya bergidik ngeri melihat sorot mata penuh dendam milik Max.

"Ikut denganku jika ingin kedua sahabatmu itu selamat!" perintah Max, Alya terpaksa menurut saat Max mencekal tangannya memaksanya masuk kedalam pajero. "Hei! bereskan pria itu, bikin dia pingsan supaya tidak merepotkan!" perintah Max ke bodyguardnya. Secepat kilat pria kekar itu memukul belakang kepala Julian hingga dia tersungkur pingsan, meninggalkannya begitu saja.

"Max...jangan sakiti Julian!" protes Alya.

"Bukan aku yang menyakitinya, ah sudahlah dia cuma dibuat pingsan!" sahut Max tanpa dosa.

Sesaat kemudian Pajero sport putih itupun meninggalkan bengkel Julian membawa serta Alya dan membiarkan Julian terkapar pingsan di bengkelnya.

Alya POV

Aku terhenyak saat mendapati diriku terbaring di ranjang sebuah kamar bernuansa abu abu. Shittt! kenapa tubuhku tak bisa ku gerakkan, aku berusaha mengingat kejadian sebelum ini.

Edit dengan WPS Office

Max memaksaku masuk ke Pajero_nya lalu aku seperti mencium bau harum lavender dan setelah itu, aarggghhhh bangs*t!! dia membiusku!!

Benar benar brengs*k si Max, dia membiusku dengan serbuk lavender sampai aku seperti ini. Seluruh sendiku seperti lumpuh tak bisa kugerakkan, suaraku juga tak bisa keluar, sialll serbuk apa yang ia gunakan? Aku hanya bisa menoleh ke kanan dan ke kiri. Kepalaku juga sedikit pusing.

Aku berusaha memindai diriku sendiri walau ini sangat sulit, aku sangat lega saat kulihat pakaianku masih lengkap dan tak kurasakan sesuatu yang menyakitkan di tubuhku. Ya Tuhan, aku takut Max akan memperkosaku saat aku tak berdaya seperti ini! ..arrgghhhhhhhhh...

"Kau sudah siuman sweety?"

Sebuah suara mengagetkanku, saking sibuknya mengkhawatirkan diriku aku tidak menyadari keberadaan Max di ruangan ini. Aku menoleh ke kiri, kulihat dia duduk santai hanya memakai celana hitam dan kaos singlet putihnya sedang menatapku tajam. Rambut hitam dan mata tajamnya menguarkan aura dominan, sesaat aku terpana...Dia sungguh Tampan.

Aku ingin mengumpatnya, menghajarnya habis habisan sampai dia mampus kalau perlu, sayangnya aku tidak bisa, tubuhku benar benar dilumpuhkan. Bahkan akupun di buat membisu.

Edit dengan WPS Office

Jantungku berdetak kencang saat Max bangkit, melangkah mendekatiku dengan evil smirk nya. Seakan ingin menelanku hidup hidup. Ya Tuhan...tolong bebaskan hambamu ini.

Max POV

Ah monster cantik itu sudah sadar, serbuk lavender yang kutebarkan ke arahnya saat di mobil membuatnya lumpuh dan bisu. Hanya selama 2 jam. Sebelum drug effect nya habis, aku akan melakukan sesuatu pada Monster cantikku ini.

"Sweety, Kau sangat seksi dan menggoda!" ucapku menahan gairah, kulihat matanya menatapku penuh amarah.

Shitt! kenapa aku harus jatuh pada ABG kelas 2 SMU seperti dia. Ah tidak! dia bukan ABG, dia adalah sweety ku. Yang akan menjadi angel saat normal dan akan menjadi monster saat dia marah. Dia sweetyku, gadisku, milikku!

Aku segera mengambil gelang rantai di laci mejaku, kepalanya menggeleng protes dan matanya melotot marah saat ku ikat kedua tangannya dan kedua kakinya dengan rantai ke tiang ranjang.

Edit dengan WPS Office

"Maaf sweety aku harus mengikatmu, pengaruh paralyzed powder itu hanya 2 jam jadi sebelum kamu menjadi monster yang akan menghabisiku maka aku harus mengikatmu, aku ingin menikmatimu di dalam ketidak berdayaanmu sweety!" tegasku sambil kupaksakan mencium bibir merahnya dan bibirnya sungguh membuatku kecanduan walau ia tak membalas ciumanku, berusaha menghindar dengan menggelengkan kepalanya ke kiri dan ke kanan.

Terpaksa aku memegangi erat kepalanya supaya diam. Jika dia tak menggigit bibir bawahku mungkin aku tak akan berhenti menciumnya. Kuusap bibirku yang sedikit perih dan berdarah. Aku tersenyum penuh kemenangan, ah dia berusaha membebaskan dirinya, tapi pengaruh serbuk itu masih melumpuhkannya.

Author POV

"Kau tahu sweety, aku tak pernah tertarik pada perempuan seperti aku tertarik padamu, tanpa kau tahu aku sudah lama mengincarmu, sebelum insiden hutan larangan itu aku sudah melihatmu, aku ingat saat pertama melihatmu dengan seragam taekwondomu kamu berhenti di traffict light dengan motor sportmu, memborong asongan seorang bocah cilik, memberikannya uang 100 ribu serta mengelus kepalanya dengan tulus, saat itulah aku pertama melihatmu dan membuat sudut hatiku penasaran terhadapmu!" ucap Max sambil membelai rambut Alya lembut.

"Saat itu aku ingin mengikutimu dan menyelidiki siapa dirimu, sayangnya aku sangat sibuk dan harus ke luar negeri hingga tidak sempat mencari tahu tentang

Edit dengan WPS Office

dirimu. Dan pada akhirnya kita bertemu saat insiden hutan larangan itu, aku kaget sekaligus takjub melihatmu menghabisi anak buahku, ooh sweety... saat kau menjadi monster kau begitu menyulut gairahku tapi aku marah padamu karena misi balas dendamku yang kurencanakan bertahun tahun kau rusak begitu rupa, hingga membuatku lepas kendali dan menembakmu tapi aku tak bermaksud ingin membunuhmu aku hanya ingin melumpuhkanmu, maafkan aku Sweety! dan gara gara kamu aku harus berurusan dengan polisi, hashhh aku tak bisa sebebas dulu lagi tapi aku bahagia karena pengorbananku tak akan sia sia, kali ini kau akan menjadi milikku selamanya sweety, aku tak peduli dengan kekasih kayamu itu, Jadi bersiaplah!" seringai Max lalu mengambil gunting di atas nakas, memainkannya di depan wajah tegang dan pucat Alya.

Rasanya Alya mau mati saat gunting itu menyentuh lehernya. Ya Tuhan...apakah Max akan menggoroknya dengan gunting itu.

Ujung gunting yang tajam dan dingin bergerak pelan ke arah dada Alya, kembali Max menyeringai dan...

Kreeek kreeek kreeeet zreeet !!!!!!

Kaos yang melekat di tubuh Alya terkoyak karena Max mengguntingnya habis. Menyisakan Bra warna hitam yang kontras dengan kulit Alya yang putih bersih.

Edit dengan WPS Office

"Shitttt! *you're so beautiful sweety*!" puja Max menatap penuh nafsu ke tubuh Alya bagian atas yang hanya tertutup Bra. Alya Gadis itu mulai berontak dengan menganguk anggukkan kepalanya, berusaha membebaskan diri dari kelumpuhan sesaatnya.

"Stop! aku akan menerjangmu bila kau bergerak lagi, nikmatilah! akan ku buat kau takhluk padaku!" ucap Max melepas kaos nya hingga shirtless, menampakkan abs nya yang seksi dengan sixpack nya. Tubuh tegap seksi pria tampan itu benar benar menggoda.

Alya menjerit dalam hati, Haruskah ia ternoda oleh Max? ia sudah berusaha berontak tapi Paralyzed powder Max masih menguasainya, seluruh anggota tubuhnya lumpuh. Dan dalam ketidak berdayaannya Max telah siap untuk memangsanya. kepada siapa Alya akan meminta tolong.

Ya Tuhan...please save me now!!!!

Edit dengan WPS Office

17.

Addicted to you

Alya menjerit dalam hati, Haruskah ia ternoda oleh Max? ia sudah berusaha berontak tapi Paralyzed powder Max masih menguasainya, seluruh anggota tubuhnya lumpuh. Dan dalam ketidak berdayaannya Max telah siap untuk memangsanya, kepada siapa Alya akan meminta tolong?

Ya Tuhan...please save me now!!!!

Max tersenyum penuh kemenangan saat dengan perlahan menindih tubuh Alya. Alya mulai cemas ia tak bisa membayangkan jika kesuciannya direnggut oleh Max. Ia berusaha berontak saat Max mulai menciumi lehernya.

Edit dengan WPS Office

"Shitt...sweety, kau sungguh membuatku gila sssshhh!" desis Max menahan nafsunya. Tangannya mulai bergerilya menjamah Alya.

Alya mencoba berteriak tapi semua percuma, kenapa drug effect serbuk lavender itu belum berakhir?

Airmata Alya tumpah, dalam mimpipun ia tak pernah membayangkan semua ini bakal terjadi padanya. Max sungguh bejat. Alya mendengar erangan Max di dadanya. Gadis itu tak ingin merasai perbuatan Max yang jujur membuat Alya merasakan suatu gejolak aneh didalam dirinya.

"Ooh damn! Dont cry sweety! Sorry! Aku harus melakukan ini." bisik Max mengecupi wajah Alya dan menghapus airmatanya. Alya ingin sekali berteriak tapi semua akan percuma. Airmatanya semakin deras mengalir saat Max memulai lagi aksi bejatnya.

Alya memejamkan matanya erat, ia tak ingin melihat tubuh polos Max berada diatas tubuh polosnya. Ia akui Max tidak kasar, Pria tampan itu bersikap lembut tapi tetap saja Alya tak bisa menerima ini semua. Hancur sudah, usianya baru 17 tahun dan harus kehilangan kesuciannya. Sebulan lagi Rere akan menikahinya, bagaimana Rere akan menerima ini?

Edit dengan WPS Office

"Maafkan Alya kak Rere!" batin Alya menangis.

"Oooh Sial!!! Jangan lagi!!" teriak Max mengehentikan jamahan nya. Posisi Max masih diatas tubuh Alya. Alya membuka matanya, bertemu pandang dengan manik mata tajam punya Max.

*** ***

Rere benar benar panik saat mendapat telepon dari Julian bahwa Max menculik Alya. Julian tak henti hentinya merutuki dirinya yang tak bisa berbuat apa apa.

"Pajero Sport putih, kamu ingat plat nomornya Jul?" tanya Abi kuatir.

Ya, saat ini Rere, Julian dan Abi sedang mengendarai White Ferari punya Rere untuk mencari keberadaan Alya. Setelah siuman dari pingsannya, Julian menghubungi Rere melalui ponsel Alya yang tertinggal di bengkel. Rere yang ada meeting dadakan dengan Emil langsung meninggalkan Alstar menemui Abi.

Mereka sepakat untuk mencari Alya tanpa melibatkan siapa siapa dulu termasuk polisi.

Edit dengan WPS Office

"Aku tak ingat Karena... ya pajero itu tak memakai plat nomor Re!" teriak Julian di jok belakang.

"Shitt...berani sekali dia menarik perhatian polisi dengan mobil tanpa plat nomor!" ucap Abi emosi, ia benar benar mengkhawatirkan Alya.

"Max, itu sangat licik, aku mengkwatirkan Alya, aku tahu Alya jago beladiri, tapi sehebat hebatnya Alya, dia adalah seorang Gadis dan 17 tahun, sekarang bagaimana? Seandainya aku tidak meninggalkannya sendirian! lihatlah kita sudah berjam jam lebih berkeliling, tapi belum juga menemukan Alya! sayaaank maafkan aku, f*ck you Max!!!?" ujar Rere sangat marah sambil memukuli stir mobilnya.

*** ***

Motor Sport Red Ducati berhenti didepan rumah Eki, seorang gadis dengan jaket biru dan celana hitam turun dari boncengan, melepaskan helm dan memberikannya kepada pria yang memboncengnya. Pria tegap dan tampan itu menatap sendu ke arahnya, seakan tidak ingin berpisah. Menggenggam erat jemari tangan sang gadis sebelum ia melaju meninggalkannya. Si gadis melangkah gontai menuju pintu rumah Eki, dengan malas menekan bel pintu.

"Beb Allllll!" teriak Eki saat membuka pintu dan melihat Alya nyengir.

"Hwaaaaa Bebekkkk!" Alya menghamburkan dirinya yang sesenggukan ke pelukan Eki

Edit dengan WPS Office

"Hah...kamu kenapa? Kamu sama kak Rere? Sendirian? " tanya Eki celingukan, Alya menggeleng lalu menggelandang Eki masuk.

"Beb!" ucap Eki kwatir melihat Alya duduk lemas di sofa, sambil mengacak rambutnya frustasi.

"Kau seperti bukan dirimu, baumu seperti habis bercinta Beb! Oh God, No! shittt!!! Lehermu merah merah, itu kissmark!?" teriak Eki histeris. Cowok satu ini sudah katam dengan teori mengenai S*ks tapi Nol praktek. Muka Alya memerah lalu menutup mukanya dengan bantal dan menangis. Eki tambah bingung.

"Beb." ucap Eki ikut duduk disamping Alya mengusap usap punggung Alya untuk menenangkan.

"Beb...aku pinjam kamar mandimu ya, aku merasa kotor, skalian pinjam sweater kamu yang bisa nutupin kissmark di leherku!" ujar Alya pelan, Eki akan membuka mulutnya untuk bertanya tapi Alya segera menyahutnya.

"Please... jangan tanya apapun dan jangan bilang kepada siapapun tentang ini, pasti nanti akan kuceritakan semua padamu!"sahut Alya lalu berjalan ke arah kamar Eki. Banyak pertanyaan di benak Eki, kenapa sepupu tersayangnya itu seperti ini?

Edit dengan WPS Office

Rere langsung melajukan kencang Ferarinya, saat Eki menelpon Rere, memberitahu bahwa Alya ada di rumahnya. Abi dan Julian memucat karena Rere mengemudi seperti orang kesetanan. Hampir saja ia menabrak pengendara motor dan menyerempet truck, untung masih bisa menghindar. Abi dan Julian hanya terdiam, mereka tahu Rere sedang dalam Angry Mode On.

Sesampainya didepan rumah Eki, Rere langsung berlari masuk kedalam rumah. "Dimana Alya ku?" tanya Rere saat bertemu Eki di ruang tamu, Eki menunjuk ke kamarnya, Rerepun berlari dengan tergesa ke kamar Eki.

Braaaakkkk!

Dengan kasar ia membuka pintu kamar Eki, menemukan Alya yang serta merta segera menghambur kepelukannya.

"Kak Rere!" ucap Alya membenamkan wajahnya ke dada bidang Rere.

"Sayank...maafkan aku...bagaimana keadaanmu? Max tak melukaimu kan?" sahut Rere menangkup wajah Alya dan mengecupinya penuh cinta.

"Kak, aku tidak apa apa, Max tak bisa melukaiku, aku berhasil melarikan diri darinya saat dia lengah!"

Edit dengan WPS Office

bohong Alya sambil merapatkan sweaternya menutupi tanda kepemilikan Mark di tubuhnya. "Kita lapor polisi biar menangkap penjahat bangs*t itu!" ucap Rere berapi api.

"Kak sudahlah, yang penting aku selamat, Max itu tidak bodoh, pasti sekarang ia sudah meninggalkan markasnya biar tidak terendus polisi. Aku juga tidak mau Ayah Ibuku mengetahui ini, aku tak ingin membuat mereka khawatir lagi, Kak!" Kata Alya bimbang, Rere kembali merengkuh Alya ke dalam pelukannya.

"Aku akan menghabisi Jahanam itu dengan tanganku sendiri!" ucap Rere geram. Alya hanya terdiam, saat ini bukan Rere yang ada dipikirannya, tapi Max.

Rere dan Alya segera menemui Abi dan Julian. Abi segera memeluk adik semata wayangnya. "Al...kamu tidak terluka kan?" tanya Abi khawatir memutar tubuh Alya.

"Kak..jangan lebay deh, aku nggak papa, dan jangan bilang Ayah Ibu ya Kak, aku tak mau mereka khawatir!" tukas Alya, Abi tersenyum dan mengangguk.

Edit dengan WPS Office

"Al. Maaf aku tak membantumu malah...!"

"Julian...sudahlah, yang penting aku selamat, eh aku lapar nih...kita makan makan yuk, kak Rere yang traktir ya?" sahut Alya bergelayut manja pada lengan Rere. "Boleh!" jawab Rere tersenyum bahagia sambil mengecup puncak kepala Alya.

"Kita ajak Vio, Kim, Nana,Kak Luke, Artur, Yudha dan juga Bang Emil kak. Ini kan weekend, skali kali donk kita kumpul!" rengek Alya. Abi geleng geleng kepala melihat kemanjaan adiknya.

"Biar aku hubungi mereka! Sahut Eki antusias.

"Eh tunggu...Nana siapa ya?" lanjut Eki, membuat Julian, Abi, Rere dan Alya tertawa melihat tampang bloon nya. Setidaknya saat berkumpul nanti Alya berharap bisa mengenyahkan bayangan Max dari pikirannya.

Doom Cafe

Malam Minggu

Semua berkumpul di Doom cafe. Keramaian di Doom Cafe membuat Alya tenang, sejenak kegundahan hatinya lenyap, suara live music yang menghadirkan lagu *Shape of you* milik *Ed Sheeran* membuat beberapa pengunjung menggoyangkan tubuhnya termasuk Eki dan Artur, dasar!! Alya begitu bahagia melihat kebersamaan mereka.

Edit dengan WPS Office

Ada Emil yang nampak mulai tertarik dengan godaan seksi Vio.

Kim yang mulai tebar pesona dengan kepolosannya terhadap Abi.

Yudha yang nampak serius dengan Luke, Julian dan Nana yang saling lirak-lirik, Eki dan Artur yang semakin menggila dengan goyangan anehnya, Dan Rere yang tak sedetikpun melepas genggaman tangannya dari Alya.

Sesaat pesanan pun datang, mereka bersulang mengangkat minuman masing masing sebelum menyantap hidangan di meja. Mereka saling melontarkan candaan bahkan ejekan di sela sela makan mereka, sungguh kebersamaan ini membuat Alya nyaman.

"Goodnight Doomers, happy weekend!" terdengar suara MC on stage saat Live music berhenti, menyapa pengunjung Cafe. "Salah satu Doomers nampaknya ada yang sedang jatuh cinta, ia khusus request lagu ini untuk sang kekasih, Simple Plan Addicted to You, from Mr M to Sweety! waw sungguh romantis!" Tepuk tanganpun menggema. Suitan suitan nakal mulai terdengar.

"Wah Addicted to you, si cowok saking cintanya sampai kecanduan gitu, so sweet banget ya!" celetuk Vio sambil mengerling nakal ke Emil, Emil membalas dengan seringai seksinya.

Edit dengan WPS Office

"Beruntung banget ceweknya!" sahut Nana menatap malu malu ke arah Julian. Membuat Julian salting.

"Kak Abi request lagu apa buat Kim?" tanya Kim polos membuat Abi gugup.

"Kita harus cari cowoknya Yud, kita hajar bareng bareng karena sudah bikin kita baper!!" sungut Luke diikuti anggukan Yudha. Dasar Jones mereka.

"Artur, will you marry me?" goda Eki mengecup punggung tangan Artur.

"Hiiiiiy...Jijik!" teriak Artur bergidik mengibas ngibaskan tangannya di iringi tawa mereka.

"I love you!" bisik Rere mesra ke telinga Alya. Alya tersenyum lalu terdiam.

From Mr M to Sweety. "Dia disini!" gumam Alya, gelisah.

Sejak pertama jumpa denganmu

Dan setelah semua yang kita lewati

I'm addicted to you

Aku masih kecanduan dirimu

Kupikir kau tahu bahwa ini benar adanya

Aku kan berlari ribuan mil untuk mendapatkanmu

Edit dengan WPS Office

18.

Missing Pieces

"Oooh Siall! Jangan lagi!" teriak Max mengehentikan jamahan nya. Posisi Max masih diatas tubuh Alya dengan Miliknya yang sudah siap masuk ke Milik Alya. Alya membuka matanya, bertemu pandang dengan manik mata tajam punya Max.

"Lepaskan aku bangs*t!!" geram Alya berapi api. Degg, Jantung Max berdebar, Drug effect nya telah berakhir dan Alya telah pulih dari kelumpuhannya.

"Sweety!"

Edit dengan WPS Office

"Pengecut!! Lepaskan aku, biarkan aku menghajarmu!!" teriak Alya kesetanan ia berontak begitu kuat sampai tubuh Max yang ada di atasnya terguling kesamping. Alya tak peduli tubuhnya yang naked, ia berusaha membebaskan tangan dan kakinya dari belenggu rantai. Max kebingungan ia segera memakai celananya lalu menutupi tubuh Alya dengan selimut.

"Please forgive me, stop sweety! tangan dan kakimu bisa terluka!" ujar Max berusaha menenangkan Alya. Tapi Alya tak peduli. Ia terus berontak menarik rantai yang mengikat tangan dan kakinya.

"Sweety! Stopppp!" teriak Max geram, Alya terdiam menatap Max yang juga menatap tajam ke arahnya.

"Akan kulepas rantainya, tapi tenanglah." ucap Max lalu mulai melepaskan rantai yang mengikat tangan dan kaki Alya satu persatu. Max beringsut agak menjauh saat Alya bangkit dari tidurnya.

"Aku akan keluar mengambilkan kaos untukmu, maaf aku merusak kaosmu sweety!" ujar Max lalu keluar kamar. Alya mengusap kedua pergelangan tangannya yang sedikit perih bekas ikatan rantai. Segera ia memakai Bra, Cd dan celananya serta memakai jaket birunya.

Edit dengan WPS Office

Ia begitu marah, hampir saja kesuciannya terenggut oleh Max. Alya duduk tenang mengambil nafas lalu menghembuskannya perlahan, itu ia lakukan berulang ulang, gadis itu berusaha memulihkan kekuatan tubuhnya.

Sesaat kemudian ia melangkah ke arah pintu berusaha membukanya, sayangnya pintu itu terkunci. "Aaarggggh Damn you Max!!" teriak Alya marah, iapun mengambil ancang ancang untuk mendobrak pintu kayu itu.

Mendobrak pintu yang normal pada umumnya dengan sekali tendang atau sekali terjang dengan kekuatan bahu adalah kebohongan besar, ini tak seperti di film film action yang sekali dobrak pintu akan terbuka. Alya bukan wonder woman atau Strong Woman Do Boong soon, yang punya kekuatan super. Alya hanya seorang gadis belia yang kebetulan memiliki kemampuan Bela diri.

Hantaman demi hantaman, tendangan demi tendangan pun dilakukan Alya ke pintu tersebut dan hasilnya nihil. Selain suara ribut yang dihasilkannya, tidak ada tanda-tanda bahwa pintu itu akan segera lepas dari engselnya.

Alya berteriak kesal, hingga sesaat kemudian pintu terbuka dari luar menampilkan sosok Max yang tersenyum tanpa dosa menyodorkan kaos kepadanya.

Edit dengan WPS Office

"KAU...AKU INGIN SEKALI MENGHAJARMU SAMPAI MAMPUS!! PENGECUT!!!" teriak Alya dengan sumpah serapahnya, tanpa ampun gadis itupun menerjang Max hingga pria itu tersungkur.

Para anak buah Max berlari menghampiri, mereka mengepung Alya dan The Rock KW mencoba membantu Max untuk berdiri.

"Stop!! Let the girl, I will handle this. Biar aku sendiri yang menghadapi gadis ini, kalian menyingkirlah dan cukup jadi penonton saja apapun yang terjadi! kalian paham!!!" tegas Max

"Yess Bosss!!!" teriak serempak anak buah Max yang menyingkir agak menjauh. Memberi ruang untuk Max dan Alya Duel.

"Sweety, aku akan Duel denganmu, tapi bagaimana kalau kita bertaruh!" tawar Max tersenyum. Hasshh senyum itu benar benar membuat Alya muak.

Edit dengan WPS Office

"Kau sangat licik!" sahut Alya sinis, Max tertawa.

"Jika kau menang, aku bersedia menuruti apapun maumu, dan jka aku yang menang maka kaupun harus bersedia menuruti semua keinginanku, bagaimana sweety cukup adil bukan?" tawar Max percaya diri, Alya terdiam, apa ia sanggup mengalahkan Max? Padahal luka bekas tembakan itu masih sedikit nyeri.

"Terserah kau saja!" jawab Alya cuek, ia sudah memasang kuda kuda untuk Duel, begitupun dengan Max. Pria tampan itu menampakkan smirknya.

Alya benar benar menunggu saat saat ini, di serangnya Max dengan penuh amarah dengan jurus taekwondonya, Max memanfatkan kemarahan Alya sebagai kelemahan gadis itu, semakin bernafsu Alya menyerangnya semakin cepat Max melumpuhkan Alya.

Alya menyadari satu hal, Max bukan hanya mempunyai beladiri standar tapi dari gerakan menangkis serangannya yang bertubi tubi, Alya tahu Max seorang Nak Muay.

"Kau!" Alya menghentikan serangannya, menatap tajam ke arah Max.

Edit dengan WPS Office

"Ya Sweety, Jika kamu fighting dengan rasa marah maka kau akan kalah!" Ujar Max perhatian.

Alya mendengus kesal, ia tak menyangka akan bertemu lawan seimbang, mungkin bila ini diteruskan maka ia ragu dengan kemampuannya.

Alya mengambil nafas, menghembuakannya bersama kemarahan yang sedari tadi dibendungnya, perlahan ia merasakan emosinya mulai menguap. Kembali ia memandang Max yang tersenyum simpul menunggu aksinya.

Dan dengan gerakan terarah Alya kembali menyerang Max, kali ini ia melawan Max dengan gerakan Muathay nya bukan taekwondonya. Keduanya bergantian menyerang dan menangkis serangan.

Alya dan Max sama sama menggunakan delapan titik tubuh sebagai pusat serangan ; kedua kepalan tangan, kedua sikut, kedua kaki dan kedua lutut, mereka gunakan untuk fighting dan fighting back. Semua tehnik Muaythai mereka keluarkan dari Jab, Strike, Hook, Upper Cut hingga High Kick.

Edit dengan WPS Office

Dan saat tanpa sengaja gerakan Jab Max mengenai dada Alya yang masih terdapat luka tembak beberapa waktu lalu.

"Auw!"Alya mengaduh dan reflek memegangi dadanya. Max nampak kaget, menghentikan serangannya.

"Sweety, maaf, aku tak sengaja!" ucap Max mendekati Alya. Alya merasakan nyeri di dadanya.

"Sweety, kamu tidak apa apa?" lanjut Max kala melihat Alya meringis dan sedikit menekan dadanya.

"Ayo kita lanjutkan!" sergah Alya mencoba mengabaikan rasa sakitnya. Max menghela nafas panjang.

"Aku mengaku kalah Sweety, apapun maumu akan aku turuti!" sahut Max serius. Alya mengerutkan keningnya. Sementara para anak buah Max heran, kenapa Bos mereka yang gahar dan sangar takhluk pada gadis ingusan macam Alya.

"Kamu mengasihaniku?" ujar Alya kembali memegang dadanya. "Ayo kita obati lukamu!" sahut Max lalu menggandeng Alya menuju kamar Max, anehny Alya menurut saja. Max mendudukkan Alya di sofa kamarnya, lalu mengambil kotak obat, mengambil sebuah salep.

Edit dengan WPS Office

"Buka jaketmu!" perintah Max.

"Haah?" Alya melotot protes.

"Sweety jangan khawatir...aku tak akan macam macam padamu lagi!" tegas Max benar benar serius. Agak gugup Alya menurunkan sedikit resleting jaketnya dan menyingkapnya hingga memperlihatkan luka di dada kirinya.

Aneh, ia tak merasa canggung atau malu saat Tangan Max dengan lembut mngoleskan salep ke luka didadanya."Maaf aku membuat luka ini!" ucap Max tiba tiba mengecup Luka Alya membuat Alya merinding. Buru buru ia menarik resleting jaketnya kembali.

"Maaf aku membuat Rosi mu terluka, karena hanya itu caraku supaya aku bisa membawamu kemari Sweety dan aku ingin memberitahumu sesuatu kenapa aku menjadi seperti ini, menjadi Mafia yang dibenci banyak orang, aku melakukannya karena banyak alas an, aku akan memberitahumu rahasiaku karena aku percaya padamu sweety karena aku sangat percaya, kamulah masa depanku!" yakin Max menggenggam erat jemari tangan Alya.

Edit dengan WPS Office

"Jangan gila Max! aku sudah punya Rere, dan sebulan lagi kami akan menikah!" sahut Alya melepaskan genggaman tangan Max. "Aku tak peduli!" kata Max pelan lalu menyerahkan selembar foto kepada Alya. Alya memandangi foto di tangannya. Nampak sebuah keluarga kecil bahagia.

"Ini?!"

"Itu orang tuaku, aku dan adikku, saat itu kami berempat sangat berbahagia, hingga pada akhirnya kami harus berpisah satu sama lain karena perbuatan jahat seseorang, saat itu aku berusia 5 tahun dan adikku 2 tahun..." cerita Max dengan suara sedikit bergetar. Alya menatap foto itu lalu tanpa sengaja membaliknya dan menemukan sebuah tulisan disana.

Semoga kita akan selalu bersama dan bahagia selamanya....

My lovely wife Yosefina

My boys ; Maximilliano Ibrahim Star & Arethusa Ibrahim Star.

Penuh cinta

Ibrahim Star.

Edit dengan WPS Office

Degh !

Perasaan Alya tak menentu, ia menatap Max yang juga sedang menatapnya ya baru disadarinya wajah Max memang mirip dengan Rere. Jantungnya berdebar kencang. Apa semua ini kebetulan semata? Bagaimana bisa?

"Maxmilliano iii..iibra him.. Star?" ulang Alya gugup mengeja nama panjang Max. Ini benar benar sulit dipercaya.

Edit dengan WPS Office

19.

Secrets

Setelah makan malam bersama Squadnya di Doom Cafe, Rere segera membawa Alya kerumahnya. Ya malam ini Alya akan menginap di rumah Rere atas permintaan Mama Rere dan persetujuan orangtua Alya.

Sepanjang perjalanan pikiran Alya dipenuhi oleh sosok Max. Ia yakin Max pasti ada di Doom cafe. Lagu itu dia request Max untuknya.

"Sayaank, kenapa sedari tadi kulihat kamu diam saja. Apa ada masalah?" tanya Rere tetap fokus dengan kemudinya.

Edit dengan WPS Office

"Ti-tidak, hanya tidak enak badan saja, Kak!" sahut Alya agak gugup. Apa ia jujur saja tentang Max kepada Rere. Tapi Max sudah mewanti wanti supaya ini menjadi rahasia mereka berdua saja.

Alya semakin gelisah, dan Rere merasakan itu. "Apa kita ke dokter, sayank?" tawar Rere khawatir. Alya menggeleng.

"Bangs*t! Cari mati dia!!!" teriak Rere tiba-tiba menghentikan mobilnya. Alya juga terkejut apalagi jalan dimana mereka berada nampak sepi. Alya lebih kaget lagi saat tahu Motor Sport Red Ducati menghadang angkuh di depan Ferari Rere.

Alya tahu itu motor siapa? Jantungnya berdebar tak menentu saat melihat Rere turun dari mobil dan menghampiri sang pengendara motor.

"Bangs*t! Apa maumu? Besar juga nyalimu berani menampakan wajah penjahatmu itu! Padahal polisi sedang memburumu!" teriak Rere berapi api.

"Max!" bisik Alya masih berada di dalam mobil Rere. Entah mengapa ia begitu gelisah bertemu dengan Max. Max perlahan turun dari motornya. Menatap tajam

Edit dengan WPS Office

ke arah Rere.

"Aku cuma ingin bilang padamu, Rere! Bahwa setelah ini, kita berdua akan sering bertemu!" ucap Max dingin.

"Apa maumu sebenarnya? Jangan bertele tele! Kau memang bangs*t! Rasanya aku ingin menghajarmu sampai kamu mampus! Apalagi kau berani menculik Alya, Dasar pengecut!" umpat Rere menahan geram. Max hanya tertawa.

"Kau akan menyesal bila melakukan itu Rere, Dan satu hal lagi, Aku tidak akan membiarkanmu memiliki Alya, Karena bagaimanapun caranya, aku akan mendapatkan Alya ku, walau harus merebutnya darimu!" tantang Max dengan Evil smirk nya.

"Kamu sudah gila! Kamu pikir kamu ini siapa? Aku akan membunuhnu bila kamu berani menyentuhnya!" tegas Rere tiba tiba memberi pukulan telak di rahang Max. Max yang belum siap terjengkang ke tanah mengelus rahangnya yang terasa ngilu.

Alya buru buru turun dari mobil dan memeluk Rere saat kekasihnya itu kembali ingin menerjang Max. "Kak! Tolong jangan hiraukan dia! Kita segera pulang ya, aku benar benar tidak enak badan." bujuk Alya terus memeluk Rere.

Edit dengan WPS Office

Max berdiri, menatap nanar ke arah keduanya. Ada perasaan geram dan tak rela melihat perlakuan manis Alya ke Rere. Sesaat Max dan Alya beradu pandang.

"Please?!" ucap Alya ditujukan ke Max. Pria berambut itu menghela nafas, menatap Alya dan Rere bergantian lalu menaiki motornya dan melaju dengan cepat.

Rere merasa ada sesuatu diantara Alya dan Max, mengapa Alya terkesan segan kepada Max, bukankah ia selalu punya semangat menghajar Max, tapi kenapa hari ini, setelah insiden penculikan itu sikap Alya berbeda? Rere mencoba menepis pikiran buruknya.

"Kita pulang Sayank, kau butuh istirahat!" sahutnya sambil membimbing Alya masuk ke mobil.

Flashback On

"Maxmilliano iii..iibra him.. Star?" ulang Alya gugup mengeja nama panjang Max. Ini benar benar sulit dipercaya. Max tersenyum lalu menggenggam kedua tangan Alya.

Edit dengan WPS Office

"Ya, Aku dan Rere bersaudara! Waktu aku berusia 5 tahun dan Rere 2 tahun tepat di hari ulang tahun Rere, sebuah kejadian merenggut kebahagiaan kami. Sebelumnya kami berempat hidup tenang dan damai. Papa memilih menikahi Mamaku sehingga ia meninggalkan keluarga Star. Suatu hari Kakek datang, meminta maaf karena mensia-siakan kami. Ia memohon supaya kami berempat tinggal bersamanya karena ia bilang Alstar Corps membutuhkan Papa karena sedang mengalami krisis. Papa dan Rere berangkat lebih dahulu ke Alstar, sementara aku dan mama tinggal di rumah untuk menyiapkan kepindahan kami. Tak berapa lama datang 3 orang laki laki yang tak kami kenal, tanpa banyak bicara mereka mengobrak-abrik rumah kami mencari sesuatu, mereka memaksa Mamaku untuk mencari benda itu tapi Mamaku bungkam dan hanya memelukku. Hingga salah satu diantara mereka menyeret Mamaku dan memukulinya, aku hanya bisa menangis melihat mamaku di pukuli. Setelah itu mereka menyeretku dan mamaku yang pingsan, memasukan kami berdua kedalam gudang dan mengunci kami. Tak lama setelah itu aku mendengar tawa mereka dan juga tercium bau terbakar yang sangat menyengat. Dan dari celah bawah pintu gudang asap mulai masuk perlahan. Aku begitu takut, panik dan hanya bisa memeluk Mamaku yang pingsan sambil menangis meraung raung dan berteriak minta tolong, sayangnya rumah kami agak terpencil. Aku melihat atap gudang mulai terbakar, dan mamaku akhirnya mulai siuman, dia nampak bingung lalu memelukku erat sambil menangis, gudang kami hanya ada pintu dan sebuah ventilasi kecil, kami tak mungkin bisa mendobrak pintu gudang yang begitu tebal dan kokoh. Dengan bersusah payah akhirnya Mama bisa membuka ventilasi gudang. Larilah sejauh mungkin Nak,

Edit dengan WPS Office

dan jangan pernah kembali kekota ini. Itu pesan Mamaku sebelum memaksaku keluar melalui ventilasi yang hanya cukup untuk tubuhku. Mama membujukku bahwa ia akan menyusulku nanti hingga aku mempercayainya. Sebelum aku keluar melalui Ventilasi, Mama memberiku 2 lembar Foto dari lemari gudang dan memasukkan ke sakuku. Saat aku sudah berada diluar, Mama tak kunjung datang hingga rumah kami habis terbakar, aku hanya bisa menangis dan berteriak histeris, aku segera berlari meninggalkan tempat itu sesuai pesan Mama, hingga sebuah Jeep tiba tiba menabrakku. Dan saat aku bangun, aku sudah berada di sebuah rumah sakit di Milan Italia, pengendara Jeep yang menabrakku itulah yang merawatku, membesarkanku hingga seperti sekarang, dia Papa angkatku. Dan kau tahu siapa 3 orang yang bertanggung jawab atas semua penderitaanku Sweety? Mereka adalah Ghani Wiryawan pemilik Ghani Groups, Hakim Agung Aqsa Jamal dan Walikota Wiratama. Jadi bisakah kau pahami kenapa aku menculik anak anak mereka di hutan terlarang? Hingga saat ini aku masih menyelidiki alasan ketiga orang itu membakar kami hidup hidup di dalam rumah kami sendiri?. Dan Sweety, ini hanya akan jadi rahasia kita berdua, kuharap kamu tidak memberitahukan Rere, tentang siapa aku sebenarnya, aku tak ingin melibatkannya dalam masalah ini." papar Max panjang lebar tentang rahasia besar yang disimpannya rapat dari kecil. Alya tak menyangka kehidupan Max kecil sangat menderita.

"Sweety, selama ini hatiku beku karena tekanan dan penderitaan yang ku alami tapi saat bertemu denganmu, kebekuan itu serasa mencair, dan aku sadar bahwa aku telah jatuh hati begitu dalam padamu."

Edit dengan WPS Office

"Max...aku..."

"Ssst! tak usah kamu jawab, waktu akan membuktikan segalanya, sekarang ayo ku antar pulang." tawar Max lembut.

"Antar aku ke rumah Eki." sahut Alya. Max tersenyum lalu mengangguk.

Flashback Off

Alya mulai gelisah ditempat tidurnya, Pikirannya benar benar kalut.Ia memang mencintai Rere, lalu perasaan apa ini? Kenapa dirinya juga memikirkan Max.

"Sayaank, minum susu-nya dulu ya sebelum tidur." Rere muncul di ambang pintu kamar dengan segelas susu di tangannya.

"Kak... Terima kasih." ucap Alya dengan mata berkaca kaca, entah mengapa ia ingin menangis. "Sayaank, kamu kenapa?" tanya Rere panik. Tiba tiba Alya beranjak dari tidurnya dan langsung memeluk Rere erat. "Kak, aku hanya mencintaimu, hanya mencintaimu!" ucap Alya sambil menangis.

"Aku tahu, I love you more sayank!" jawab Rere mengeratkan pelukannya.

Edit dengan WPS Office

20.

You're Not The Only One

Alstar Corps

Rere meneliti berkas berkas yang hari ini akan ia tanda tangani. Dahinya mengernyit saat mendapati kontrak kerja sama dengan Ghani Groups. "Bang Em, Aku butuh kamu sekarang di ruanganku!" perintah Rere ke Emil melalui intercom. Ya Rere adalah CEO utama Alstar Corps sementara Emil adalah wakilnya. Semenit kemudian Emil sudah berada di ruangan Rere. Dia segera menyerahkan berkas itu ke Emil.

"Sejak kapan kita bekerja sama dengan Ghani Groups? Kamu tahu kan masalah perusahaan mereka dengan pajak. Aku tidak mau Alstar ikut terseret dalam permainan mereka. Bagaimanapun caranya kamu tolak saja kerja sama ini!" ujar Rere sedikit kesal. Emil menghela nafas.

Edit dengan WPS Office

"Tapi kalau kita bekerja sama dengan mereka, itu akan sangat menguntungkan Alstar !" bujuk Emil.

"Dan setelahnya kita akan di Blacklist karena skandal pajak!" sahut Rere serius. Walau usia Rere lebih muda, Emil keder juga melihat ketegangan di wajah Rere menahan geram.

"Baiklah, akan ku batalkan kerjasama dengan Ghani Groups." ucap Emil pada akhirnya. Rere mengacungkan jempol tangannya. "Siip Brother, mulai dari sekarang kita harus lebih selektif dalam memilih partner kerjasama. By the way, congratz ya?" kata Rere yang membuat Emil bingung.

"For what?" tanyanya. Rere tertawa. Emil semakin penasaran. "Reee!" ucap Emil kepo.

"Selamat karena sekarang kamu sudah jadi pedofil !" sindir Rere terkekeh.

"What the f*ck Re?" umpat Emil tak paham. Rere semakin tertawa keras. "Bukannya kamu sekarang pacaran sama Vio!" tebak Rere. Emil terdiam lalu mengangguk. "Gadis itu Selalu menggodaku dengan kemanjaan dan keseksiannya. Padahal aku sudah berupaya menolaknya tapi apa daya ternyata aku tlah jatuh hati padanya!" ujar Emil tersenyum penuh cinta.

Edit dengan WPS Office

"Shittt. Geli denger kamu ngomong gitu! Serius sama Vio?" tanya Rere penasaran, karena selama ini selera Emil adalah para model seksi dan Nona-nona sosialita bukan anak SMU seperti Vio. Kalau bodi sih oke juga, Vio itu tingginya standar cewek Asia dan sedikit montok.

Plakkkk!

Tiba tiba Emil menggetok kepala Rere.

"Auwww. Sakit Bang!"

"Sekali lagi kamu bayangin tubuh montok Vio, awas ya!" sergah Emil, Rere terkekeh sambil mengelus kepalanya.

"Jadi serius sama Vio? Beneran?" tanya Rere sekali lagi. Emil menghela nafas lalu mengangguk.

"Dia sudah serahin semuanya, sebagai pria sejati kewajibanku bertanggung jawab!"

"Bang!!!! Kamu sudah nidurin anak orang? Shitttt!!! Vio masih dibawah umur, beneran pedofil nih orang!" kaget Rere.

"Dia 18 tahun Re! Masuk SD nya dia dulu telat setahun! Lagian sudah kupastikan Vio sangat pantas menjadi Nyonya Emilio Star!" bangga Emil.

Edit dengan WPS Office

"Astaga, bagaimana kalau Kakek sampai tahu?" ucap Rere. Emil tertawa.

"Kenapa kamu jadi mengkhawatirkanku, bukankah beberapa hari lagi kamu akan menikahi Alya, beneran sudah siap lahir batin?" tanya Emil.

Rere tersenyum."Tentu saja. Kalau untuk itu aku beneran siap. Rasanya sulit dipercaya, kau tahu Bang, betapa aku sangat mencintainya!" jawab Rere sambil memandangi foto Alya di Wallpaper ponselnya. Emil tersenyum, tak bisa di pungkiri Rere benar benar telah terjatuh begitu dalam pada sosok Alya.

***

Alya termangu menatap dirinya di cermin kamar tidurnya. Beberapa hari lagi ia akan menjadi Mrs. Arethusa. Gadis itu menghela nafas, sebenarnya ia masih ragu dengan keputusannya untuk menerima hal ini. Apalagi ia masih berstatus pelajar. Tapi haruskah ia membohongi orangtuanya bahwa sebenarnya ia dan Rere tak pernah berhubungan melebihi batas, ini semua rencana Rere supaya Ayah Alya tak memisahkan keduanya. Bagaimana seandainya Ayah tahu kebenarannya? Akankah ia masih merestui hubungan cintanya dengan Rere.

Edit dengan WPS Office

"I Miss You, Sweety!" sebuah suara tiba tiba mengagetkannya. Alya menoleh, nampak seseorang yang akhir akhir ini memenuhi pilihannya berdiri sambil bersandar di samping jendela kamarnya.

"Max." ucap Alya lirih. Max tersenyum lalu melangkah cool melewati Alya untuk mengunci pintu kamar Alya.

Gadis itu hanya terdiam masih dengan posisinya. Ia tak tahu perasaan apa yang bergejolak di hatinya saat melihat Max. Bahagia dan gelisah bercampur menjadi satu.

"Kau merindukanku juga, bukan?" bisik Max memeluk Alya dari belakang. Entah mengapa Alya tak bisa menolak perlakuan manis Max.

"Kau, Bagaimana tiba tiba berada di kamarku. Dan ini sudah malam!" ucap Alya datar. Max tertawa lalu mengecup puncak kepala Alya.

"Apapun akan kulakukan demi bertemu denganmu, Sweety!" ujarnya sambil melepas pelukannya dan duduk di kursi belajar Alya.

Edit dengan WPS Office

Max menghela nafas, Alya masih menatapnya. "Aku baru saja menemui Kapten Andy!" tukas Max. Alya nampak kaget.

"Kau gila! Untuk apa menemui Kapten Andy? Mereka sedang mencarimu untuk bisa menangkapmu karena insiden hutan terlarang itu?" ujar Alya khawatir. Max terkekeh kecil. Ia tahu Alya mulai memiliki perasaan padanya.

"Kau mengkhawatirkanku?" selidik Max sambil tersenyum lebar. Bagi Alya senyum itu mirip sekali dengan senyum Rere. Alya menghela nafas, lalu duduk bersila di atas ranjangnya menghadap Max.

"Sweety dengar! Aku baik baik saja. Aku menemui Kapten Andy secara pribadi untuk menawarkan kesepakatan. Aku membawa bukti kejahatan Gani Group, Hakim Agung dan Walikota. Mereka bertiga terlibat Korupsi, penyuapan dan penggelapan pajak. Aku mendapat bukti bukti itu dari anak buahku yang diam diam ku susupkan di tempat ketiganya. Ini skandal besar jadi Kapten Andy akhirnya mau membantuku untuk membongkar kedok mereka bertiga. Mungkin inilah caraku untuk membalas perbuatan mereka di masa lalu terhadap keluargaku, segera akan ku kirim mereka ke penjara!" papar Max berapi api. Alya termangu.

Edit dengan WPS Office

"Aku dan kapten Andy juga akan menyelidilki kecelakaan yang menewaskan Ayahku kala itu, karena aku curiga mereka bertigalah dalang di balik ini semua!" lanjut Max, pria manly itu berdiri lalu ikut duduk di samping Alya. Alya nampak sedikit gugup.

"Semoga misimu berhasil dan mereka bertiga dapat balasan yang setimpal. Maaf Max aku tak bisa membantumu!" sahut Alya menunduk. Entah mengapa tatapan tajam Max terhadapnya membuat jantungnya berpacu kencang. Ia tak ingin menghianati Rere, apalagi Max adalah Kakak kandung Rere.

"Aku tidak tahu tapi rasanya aku memang tidak ingin melibatkan mu dalam hal ini. Cukup berada disisiku saja, aku merasa bahagia. Kau tahu, berkatmu aku lebih optimis menghadapi semua ini. Karena kaulah akhir yang kutuju!" tandas Max serius membuat Alya semakin galau.

"Please Max, mengertilah! Aku dan Rere akan segera menikah. Aku mencintai Rere!" tegas Alya mencoba mengahalau kegundahan hatinya.

"Kau tulus bilang seperti itu? Look at me Sweety!" ucap Max mengangkat dagu Alya dengan telunjuknya. Sesaat keduanya beradu pandang.

Edit dengan WPS Office

"Mata kamu menyiratkan hal yang bertolak belakang dengan apa yang barusan kamu ucapkan. Kamu memang mencintai Rere tapi Kamu juga mencintaiku, Sangkal jika aku salah!" tegas Max yang perlahan mengecup bibir Alya lembut.

Alya tercekat, entah mengapa ia malah memejamkan matanya seolah terbuai dengan kecupan lembut Max. Perasaan nyaman menyeruak hadir, seperti saat ia berada di sisi Rere.

Hati Alya tak bisa bohong. Ia memang mencintai Rere dan perlahan ia pun merasakan bahwa ia mencintai Max juga.

"I love you sweety!" bisik Max mengakhiri kecupannya. Alya buru buru menundukkan wajahnya. Entah seperti apa rona wajahnya saat ini. Max benar benar membuatnya salah tingkah.

"Max...Aku...aku!"

"Sstt...tanpa kamu bilang pun aku tahu apa yang akan kamu katakan. Aku tak akan memaksamu memilih di antara aku ataupun Rere. Bagaimanapun Rere adalah adikku. Tapi aku juga berhak bahagia bukan? Jadi biarkan

Edit dengan WPS Office

hatimu yang akan memilih salah satu di antara kami. Sampai saat itu tiba, Aku akan menerima dengan ikhlas siapapun pilihanmu!" Tukas Max menatap lekat gadis pujaannya itu.

Tiba tiba Alya terisak untuk kemudian memeluk Max, membenamkan tangisannya ke dada bidang pria tampan itu.

"Sweety...kenapa kamu menangis?" tanya Max khawatir. Alya semakin terisak di pelukan Max.

"Kalian, kalian berdua jahat. Kamu dan Rere membuatku tertekan, aku harus bagaimana hiks hiks!" jawab Alya diantara tangisnya.

"Maaf...maaf...maafkan aku sweety." sahut Max mengeratkan pelukannya dan berulang mengecupi puncak kepala Alya. Sungguh ia sangat mencintai gadis dalam dekapannya itu.

Edit dengan WPS Office

21.

Sudden marriage 2

Hari pernikahan telah tiba.

Keluarga Rere dan Keluarga Alya sepakat untuk merahasiakan pernikahan keduanya. Mereka memilih Vila keluarga Rere diluar kota sebagai tempat pernikahan. Keluarga Rere telah siap dan menunggu kedatangan Keluarga Alya.

Rere tak henti hentinya tersenyum, ia benar benar bahagia karena sebentar lagi Alya akan resmi menjadi istrinya. Mama Rere dan Kakek juga nampak berbahagia. Emil dan Nana pun nampak tak sabar menunggu kehadiran mempelai wanita.

Sementara itu, keluarga Alya masih dalam perjalanan menuju villa. Alya nampak sangat cantik dengan baju pengantinnya. Ibu nampak tak kuasa menahan air mata mendapati kenyataan bahwa putri bungsunya akan segera menikah.

Edit dengan WPS Office

"Bu sudah donk jangan menangis. Alya jadi sedih nih!" ujar Alya membantu menghapus air mata ibunya.

"Ini tangis bahagia sayang. Walaupun kamu harus menikah di usia semuda ini tapi Ibu tetap berbahagia untukmu dan Rere!" ucap Ibu sambil memeluk putri kesayangannya itu.

"Ayah juga berbahagia untukmu sayang, Rere itu baik dan sangat mencintai kamu. Jadi Ayah percaya Rere akan bisa membahagiakanmu lahir dan batin!" ucap Ayah di jok depan. Abi nampak cengar cengir di belakang kemudi.

"Al, kasih aku keponakan yang banyak ya. Kalau bisa kembar cowok cewek. Aku yakin, bersama Rere kamu bakalan banyak anak!" goda Abi terkekeh geli. Alya melotot dan segera memukul pundak Kakaknya. "Kakak Apaan sih, Ali mau lulus SMU dulu baru nanti mikir kesitu." sahut Alya merona, membuat Ayah, Ibu dan Abi tertawa

Sementara itu dibelakang mobil mereka nampak mobil keluarga Eki, mengikuti. Keluarga Alya memang tak mengundang siapapun bahkan kerabat dekatpun tidak. Hanya ada Keluarga Alya dan keluarga Eki saja. Sahabat sahabat Alyapun seperti Yudha, Artur, Vio, Kim, Luke dan Julian tak mengetahui bahwa hari ini Alya dan Rere akan melangsungkan pernikahan.

Edit dengan WPS Office

Alya menghela nafas, jujur dia sempat ragu dengan perasaannya terhadap Rere, apalagi beberapa waktu lalu Max mendatanginya. Tapi ia sudah terlanjur berjanji untuk bersedia menikah dengan Rere, dan ia pantang mengingkari janji.

Rombongan Alya telah tiba di Vila. Tapi betapa kagetnya mereka saat melihat keadaan Vila nampak seperti kapal pecah.

Bahkan tak ada seorang pun disana. Alya, Eki dan Abi berlari mengelilingi Vila. Sementara Ayah Alya mencoba menghubungi ponsel Rere dan Mama Rere.

"Tak ada jawaban!" ujar Hasan, Ayah Alya. Orang tua Eki dan Ibu Alya saling pandang menyiratkan kekhawatiran.

"Haruskah kita menghubungi polisi? Karena dilihat dari kondisinya, seperti bekas terjadi perkelahian. Lihatlah semua persiapan pernikahan telah selesai dan sepertinya ada yang datang menghancurkan ini dengan tiba tiba!" ujar Papa Eki cemas dan panic.

Edit dengan WPS Office

"Jangan tergesa, kita tunggu Alya dan yang lain untuk membahas ini!" cegah Ayah Alya.

Alya, Eki dan Abi berlari menghampiri mereka. Ketiganya nampak cemas.

"Tak ada petunjuk apapun...!" ujar Alya khawatir. Sedari tadi ia mencoba menghubungi ponsel Rere tetapi tak ada jawaban.

"Mobil mereka masih terparkir rapi di garasi. Aku rasa ada seseorang atau sekelompok orang yang datang memporak porandakan tempat ini dan menculik mereka!" Ucap Abi.

"Menculik?" tanya Eki was was.

"Siapa yang tega melakukan ini? Mereka benar benar cari mati berani menculik keluarga Star!" sahut Abi.

"Lalu kita harus bagaimana? Aku sangat khawatir!" ujar Alya hampir menangis. Ibu segera memeluknya. Bagaimana bisa hal ini terjadi di hari pernikahannya.

Edit dengan WPS Office

Belum hilang kekhawatiran mereka, tiba tiba sebuah mobil pajero putih berhenti tepat di dekat mereka. Seseorang yang selama ini memenuhi benak Alya muncul dari dalam mobil.

"Max!" ucapnya tertahan. Max yang turun dari mobil langsung menggandeng Alya menjauh dari keluarganya. Abi dan yang lainnya hanya termangu melihat kejadian itu. Aura Max yang dingin dan nampak sedang marah mebuat mereka bergidik ngeri dan segan.

Max segera menghentakkan tangan Alya setelah sampai di belakang Vila. Alya terdiam menatap Max yang nampak kesal terhadapnya.

"Kamu memilihnya! Padahal aku tahu kamu lebih mencintaiku!" ujar Max marah. Alya tertunduk.

"Aku tak bisa menghianati Kak Rere. Aku sudah berjanji untuk menikah dengannya!" tegas Alya. Max tiba tiba menarik tangan Alya dan mendekap Alya erat ke dalam pelukannya.

"Walau Rere adikku, tak akan aku biarkan dia memilikimu, karena aku juga menginginkanmu!" ucap Max serius. Alya terkejut dan reflek mendorong tubuh Max.

Edit dengan WPS Office

"Kamu bilang akan ikhlas dan menerima siapapun pilihanku. Kenapa kamu jadi seperti ini? Apakah kamu yang....!" Alya tak meneruskan kalimatnya, ia menatap tajam ke arah Max.

Max tertawa."Jangan pernah berpikir akulah yang menggagalkan pernikahanmu. Aku memang tergila gila padamu tapi pikiranku masih waras. Tenanglah! anak buahku sudah kusuruh untuk mengikuti mereka!" ucap Max santai.

Alya nampak terkejut. Siapa yang di maksud mereka oleh Max?

"Maksudmu...Kak Rere, tante Aghata, Kakek dan keluargamu yang lain...!"

"Di culik oleh the Big Three!" sahut Max.

Alya kembali terkejut. "Maksudmu...Hakim Agung Aqsa Jamal, Pak Walikota Wiratama dan Pengusaha Ghani Wiryawan? Ke..kenapa mereka menculik Kak Rere?" tanya Alya tak mengerti. Max menghela nafas.

Edit dengan WPS Office

"Karena, mereka sudah tahu identitasku yang sebenarnya. Ternyata Hakim Agung menggunakan koneksinya di Italia untuk menelusuri Keluarga baruku. Dan akhirnya mereka tahu siapa aku sebenarnya. Karena itulah ketiganya menculik Rere dan keluargaku yang lain. Aqsa Jamal telah menghubungiku bahwa dia akan membebaskan Rere dan yang lain asal aku menyerahkan file yang berisi bukti kejahatan mereka...!" ungkap Max datar.

"Lalu...apa rencanamu? Aku sangat mengkhawatirkan Mereka, kita harus segera membebaskan mereka!" ujar Alya.

"Karena itulah aku menyusul kesini untuk menemuimu. Sebenarnya aku tak ingi melibatkanmu, tapi aku memang butuh bantuanmu untuk menyerang markas mereka dan membebaskan keluargaku. Aku dan pihak kepolisian telah bekerja sama secara rahasia untuk mengungkap kejahatan Big Three. Mereka memang tak tersentuh hukum karena tidak ada bukti akurat tentang kejahatan mereka. Tapi dengan bukti bukti baru yang kudapatkan, mereka tak akan bisa lagi mengelak dan otomatis penjara akan menjadi rumah akhir mereka. Masih mau berpetualang denganku kan?" tawar Max dengan senyum manisnya. Alya mengangguk.

"By The Way, kamu sangat cantik dengan gaun pengantin itu! Bisakah aku menikahimu sekarang?" goda Max yang langsung mendapat pukulan dari Alya di lengannya.

Edit dengan WPS Office

"Dalam kondisi seperti ini masih bisa kamu bercanda!!" protes Alya kesal. Max tertawa.

"Tenanglah Sweety, mereka tak akan menyentuh Rere dan yang lain, karena itu kesepakatanku dengan Big Three. Kalau begitu kita harus mempersiapkan diri untuk menyerbu markas mereka. Apa kamu setuju kalau Abi dan Eki kita libatkan? Aku merasa tenaga keduanya akan sangat kita butuhkan!" ujar Max.

"Tapi ini sangat berbahaya Max...!"

"Keduanya tidak akan sampai masuk ke markas. Abi dan Eki cukup menunggu di luar markas sebagai perantara kita dengan pihak kepolisian. Hanya Kita berdua yang akan masuk kedalam markas mereka!" tegas Max.

Alya merenung sesaat untuk kemudian mengangguk perlahan.

Edit dengan WPS Office

22.

Fight for my way (1)

Orang tua Alya sebenarnya keberatan jika Alya dan Abi harus ikut terlibat dalam pusaran masalah antara Max dan Big Three. Begitupun orangtua Eki, mengingat Eki adalah anak semata wayang mereka.

Akan tetapi karena yang mereka culik adalah calon menantu kesayangan mereka dan juga sahabat baik Abi, akhirnya Orang tua Alya dan orang tua Eki dengan berat hati mengijinkan. Apalagi Max meyakinkan mereka bahwa akan menjamin keselamatan Alya, Abi dan Eki.

Edit dengan WPS Office

Semua nampak sangat kaget saat Alya bilang bahwa sebenarnya Max adalah Kakak kandung Rere. Antara percaya dan tidak percaya, merekapun akhirnya mengetahui kisah masa lalu Max dan keluarganya.

"Jadi, Rere belum mengetahui hal ini?" tanya Ayah Alya ke Max. Pria dingin itu menggeleng.
"Maaf, aku meminjam Alya sebentar, aku janji akan menjaganya. Kalian berdua juga boleh ikut!" tunjuk Max ke arah Eki dan Abi. Eki nampak berbinar, petualangan ini pasti bakalan seru, pikirnya.

Max menatap Ayah dan Ibu Alya bergantian, lalu berjalan lebih mendekat ke arah keduanya. Kedua orang tua Alya nampak tegang, Aura jantan dan dingin Max begitu kuat.

"Terima kasih Ibu, sudah melahirkan putri secantik Alya, aku janji akan mengembalikan dia padamu tanpa tergores sedikitpun!" ujar Max tiba tiba. Alya, Eki, Kedua orang tua Eki, Abi dan kedua orang tua Alya termangu. Ibu Alya mencoba tersenyum, apalagi saat Max dengan kaku memeluknya.

Max menoleh ke arah Hasan, Ayah Alya setelah melepas pelukannya dari Ibu Alya.
"Aku sangat mencintai putrimu Ayah, aku berharap suatu saat bisa menikahinya dan memberimu banyak cucu!" ujar Max serius. Ayah tersenyum kaku, pun saat Max juga memeluknya.

Edit dengan WPS Office

"Kalian semua sebaiknya segera kembali ke rumah, dan tolong jangan memberitahu siapapun tentang insiden ini. Aku telah bekerja sama dengan polisi untuk menangkap para penjahat yang telah menculik keluargaku. Terima kasih atas pengertian kalian, dan tolong jangan khawatir. Kami akan kembali dengan selamat!" tegas Max lalu menggandeng Alya menuju mobilnya diikuti Abi dan Eki dibelakangnya.

"Aku merasa dia itu sekuat Thor, bisa kamu bayangkan kalau kita memiliki menantu seperti Max?" ujar Ayah Eki.

"Tapi anak kita laki laki Pa!" sahut Ibu Eki. Ayah Eki nyengir kuda.

"Aku tidak tahu harus memihak siapa? Rere sangat baik dan juga sangat menyayangi Alya. Begitupun Max, walau aku baru mengenalnya, aku merasa Max itu, entahlah sulit mendeskripsikan-nya." ucap Ayah Alya.

"Aku hanya bisa berdoa yang terbaik buat mereka, jodoh itu ditangan Tuhan, bisa Rere, Max ataupun yang lain." lanjut Ibu Alya di ikuti anggukan yang lain.

***

"Bisakah kau lepaskan genggaman tanganmu dari tangan adikku Max!" sergah Abi sambil menengok ke jok belakang, saat mereka berempat dalam perjalanan menuju ke tempat Big 3 menyekap Rere dan keluarganya.

Edit dengan WPS Office

Semenjak berangkat dari Vila, tangan Max tak pernah melepas genggaman tangannya dari tangan Alya. Eki yang fokus menyetir tersenyum simpul. Alya berusaha melepas tautan tangan Max, tapi Max malah semakin eret menggenggamnya.

"Dia calon adik ipar kamu!" tegas Abi kembali. Max tertawa.

"Dan akulah yang nanti bakal menjadi adik iparmu Abi!" balas Max dengan senyum tengilnya. Alya menghela nafas jengah. Abi nampak kesal lalu kembali menghadap depan ke posisinya semula.

"Kita ke toko baju dulu Ki, Alya harus mengganti gaun pengantin sialan ini!" perintah Max.

"Siap!" sahut Eki semangat.

"Kenapa harus ganti? Aku leluasa dengan ini!" bantah Alya.

"Percayalah, gaun ini hanya akan membatasi gerakmu! Kau tahu kamu tampak sangat seksi di mataku saat memakai gaun ini!" goda Max sambil menatap ke arah dada Alya.

"Dasar maniak!!! Eki segera ke toko baju, aku ingin secepatnya ganti baju!" teriak Alya di ikuti tawa Max. Eki dan Abi terkekeh pelan.

Edit dengan WPS Office

"Apa tak apa membiarkan Max dan Alya masuk kesana berdua?" tanya Abi ke Eki yang menunggu di mobil sementara Alya berdua dengan Max masuk ke toko bau.

"Itu toko baju Kak, bukan hotel. Jadi ngapai juga khawatir!" jawab Eki.

"Max itu..."

"Keren! Aku menyukainya." sahut Eki.

"Dasar kurap! Kemarin nge-stan Rere sekarang Max!" protes Abi kesal. Ia merasa Eki itu penghianat.

"Kenapa Kak Abi kesal? Jujurlah, kak Abi juga mulai menyukai Max kan? Walau dia dikenal sebagai mafia berdarah dingin tapi karisma wise nya tetap memancar, dan kak Rere belum punya itu.

"Karena Rere bukan Mafia!" sahut Abi.

"Terserahlah, satu yang pasti...Max sangat menyayangi Kak Rere." ujar Eki diikuti anggukan Abi.

Sementara itu di dalam toko baju, Alya berada di ruang ganti, ia sudah mengganti baju pengantinnya dengan baju yang ia pilih sendiri. Saat masuk tadi beberapa pengunjung nampak memandang aneh ke arahnya karena memakai gaun pengantin. Tapi ia tak peduli, yang iya inginkan hanyalah segera mengganti gaun itu supaya jiwa mesum Max tak bergejolak.

Edit dengan WPS Office

Alya menghela nafas baju yang ia pilih sangat pas di badan dan nyaman. Kalaupun nanti ia turun tangan untuk berkelahi, ia akan bergerak bebas dan leluasa dengan baju yang ia pakai sekarang. "Sweety...kamu sudah selesai?" tanya Max yang menunggunya didepan ruang ganti.

"Sudah!" jawab Alya sambil mencoba melipat gaun -pengantinnya.

"Boleh aku masuk?" tanya Max lagi.

"Hah? Buat ap...!

Belum selesai menjawab, tiba tiba Max nyelonong masuk begitu saja membuat Alya kaget. Menyesal kenapa pintunya tadi tidak dikunci.

"Jangan salah paham. Aku hanya ingin membantumu melipat gaun pengantin itu. Gaunmu begitu panjang dan berat pasti kamu kesusahan melipatnya sendiri. Apalagi stelah misi kita berhasil kamu akan memakainya lagi untuk pernikahanmu dengan Rere." ujar Max yang segera merebut Gaun pengantin itu dari tangan Alya.

Dengan telaten Max melipat gaun itu dan segera memasukkannya ke paper bag yang telah ia siapkan. Alya termangu menatap pria tampan di depannya itu. Tak ia pungkiri, ia selalu berdebar bila disamping Max. "Sudah selesai, ayo kita keluar!" ajak Max. Alya masih terdiam menatap Max. Max yang baru mengetahuinya juga

Edit dengan WPS Office

termangu menatap Alya.

"Kenapa? Jatuh cinta padaku untuk kesekian kalinya bukan?" tanya Max dengan smirk nya lalu menaruh paper bag di lantai dan melangkah mendekati Alya.

Tiba tiba Alya menangis, Max nampak kaget. "Sweety...kenapa? Aku minta maaf kalau kata kataku menyakitimu, aku hanya bercanda. Maaf Sweety!" ucap Max cemas dan segera memeluk Alya.

"Aku...aku..tidak tahu apa yang akan terjadi dengan kita kedepannya nanti, ini sangat menyakitkan Max hiks hiks!" isak Alya dalam pelukan Pria Manly itu.

"Hei...dengar Sweety, ini akan segera berakhir. Baiklah aku berjanji, setelah menyelamatkan Rere aku tidak akan mengganggumu lagi, aku tak ingin menyakitimu. Aku minta maaf kalau kehadiranku membuatmu terluka. Sungguh aku tulus meminta maaf!" ucap Max merenggangkan pelukannya dan dengan lembut menghapus jejak airmata di kedua pipi Alya dengan tangan kokohnya.

Alya mendongak menatap Wajah tampan yang hanya bejarak 30 cm didepannya, Max terpana apalagi saat Alya melingkarkan tangannya ke leher Max dan berjinjit membuat jarak antara wajah keduanya semakin dekat. "Sweety..." ucap Max bergetar menahan debaran hebat jantungnya.

Edit dengan WPS Office

"Jangan pernah berpikir untuk meninggalkanku Max, atau aku akan menggila karenamu!" bisik Alya yang dengan agresif mengecup bibir sexy Max. Untuk sesaat Max terdiam lalu perlahan mulai membalas ciuman Alya.

bersambung

Edit dengan WPS Office

Bagaimana kisah Alya, Rere dan Max selanjutnya?

Siapakah yang akan Alya pilih nantinya?

Apakah Rere mengetahui bahwa ternyata Max adalah kakak kandungnya?

Bisakah mereka berdua membebaskan diri dari Big 3 dan pengikutnya?

Dan bagaimana hubungan Alya dengan sahabat sahabatnya?

Bagaimana akhir kisah ini?

Semua akan terjawab dalam serial terakhir

Cewekku Maskulin #3 Final

Edit dengan WPS Office

Terima Kasih untuk kalian semua

Kalian luar biasa

I purple you

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office